

ANALISIS STRUKTUR GERAK TARI RADAT KOKO KECAMATAN SEJANGKUNG KABUPATEN SAMBAS

Ruslan, Imma Fretisari dan Asfar Muniir

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu,
Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak
email: Allanpramanza@Yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi kesenian tari tradisional Tari Radat Koko kini mulai jarang ditampilkan. Selain itu kurangnya dokumentasi yang akurat berupa tulisan, serta kurangnya penulisan struktur gerak dalam tari oleh seniman -seniman terdahulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan bentuk kualitatif. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan Terdapat 5 gugus yakni Gugus melambaikan tangan, Gugus menumbok paha, Gugus napak lantai, Gugus pasang kaki kuda dan Gugus silat. Desain atas yang terbentuk adalah desain vertikal, desain horizontal, desain kontras, desain murni, desain statis, desain lurus, desain bersudut, desain medium dan desain tertunda. Sedangkan desain lantai yang terbentuk secara keseluruhan adalah desain lurus.

Kata Kunci : Struktur Gerak Tari Radat Koko, Desain Atas, Desain Lantai

Abstract: The background of this research is the traditional dance art of Radat Koko Dance is now rarely showed to public even. Besides lack of authentic documentation in written form, and the lack of dance movement structure writing by the previous artists. The method of this research is analysis descriptive in qualitative form.

Based on the data analysis, it is concluded that there is a arranged in one dance movement structure which is consist of motive, phrase, sentence and cluster. There are five clusters, melambaikan tangan, menumbok paha, napak lantai, pasang kaki kuda and silat. The upper design is vertical, horizontal design, contrast design, pure design, static design, straight design, angular design, postponed design. The overall floor design is straight design

Keyword: Radat Koko dance movement structure, upper design, floor design

Tari Radat Koko merupakan suatu diantara nama dari beberapa jenis tarian yang ada di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. Tari Radat Koko ini merupakan warisan budaya di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas yang kini sudah jarang ditampilkan bahkan banyak generasi muda tidak mengetahui Tari Radat Koko, hal ini disebabkan oleh

banyaknya tari kreasi dan tari modern yang masuk sehingga pemuda sekarang enggan untuk menarikan tari tradisional. Selain itu kurangnya dokumentasi yang akurat berupa tulisan, serta kurangnya penulisan struktur gerak dalam tari oleh seniman - seniman terdahulu ditambah lagi kurangnya dukungan pemerintah daerah setempat untuk mengembangkan tari tradisional. Dilihat dari gerakanya Tari Radat Koko merupakan tari yang unik karena beberapa gerak dalam Tari Radat Koko seperti gerakan dalam silat. Gerakan- gerakan yang ditampilkan terlihat bersemangat dan ekspresif. Gerak merupakan bagian unsur primer dalam tari yang sangat berperan. Dari gerak, kaki, badan dan kepala sehingga menjadi suatu gerakan yang harmonis untuk dinikmati oleh penonton yang melihatnya.

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah menganalisis struktur Gerak Tari Radat Koko Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Secara khusus, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, 1) Mendeskripsikan bentuk desain atas pada Tari Radat Koko Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Kalimantan Barat; 2) Mendeskripsikan bentuk desain lantai pada Tari Radat Koko Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Kalimantan Barat; 3) Mendeskripsikan rancangan pembelajaran imitasi gerak tari tradisi pada siswa kelas VII SMP.

Tari menurut Curt Sachs (dalam Murgiyanto, 1967:34) seorang ahli sejarah musik dan sejarah tari dari Jerman yang kemudian bermukim di Amerika Serikat menyatakan bahwa tari adalah gerak yang ritmis. Apabila gerak merupakan elemen utama dalam tari maka ritme merupakan elemen kedua yang juga sangat penting dalam tari. Gerak adalah pengalaman yang paling kuat pertahanan dalam hidup serta merupakan ekspresi hidup yang pertama dan yang terakhir. Kadang-kadang gerak menunjukkan maksud-maksud tertentu, tetapi ada kalanya nampak tidak teratur dan serampangan saja. Sedangkan menurut Suanda, dkk (2006:23), gerak yang indah adalah gerak-gerak yang telah diproses dengan distilir. sehingga memuaskan orang yang terlibat didalamnya. Jika itu menyenangkan semua orang, disitu juga terdapat nilai keindahan karena mengandung “keseerasian” hubungan sosial.

Dari beberapa definisi tari menurut tokoh atau pakar seni tari dapat disimpulkan bahwa tari merupakan ungkapan ekspresi yang muncul dari jiwa manusia, dituangkan dalam bentuk gerak dan melalui proses distilir. Sehingga menjadi suatu gerak yang bersifat estetika dan diiringi musik pengiring tari yang harmonis agar dapat dinikmati dengan rasa. Menurut Royce (2007:69) dalam Hendry Jurnawan (2015:28) struktur adalah satuan tata hubungan antara bagian-bagian dari suatu kesatuan. Mengurangi bagian terkecil merupakan bagian dari yang lebih besar dengan menggunakan istilah motif, frase, kalimat, gugus dan bagian yang juga dikatakan oleh Suharto (dalam Putraningsih, 2007:14).

Desain atas atau *air design* adalah desain yang berada di atas lantai menurut penglihatan penonton dan tampak tertukis pada ruang yang berada di atas lantai. Untuk memudahkan penjelasan desain ada sembilan belas desain atas yang masing-masing memiliki sentuhan emosional tertentu terhadap penonton. Dalam garapan tari, desain yang satu memang harus dipadukan dengan desain yang lain sehingga menimbulkan kesan artistik dan memeberikan sentuhan emosional yang khas. Berikut ini adalah beberapa kemungkinan desain (Hasan Waliono,

1992:157). Sembilan belas jenis desaian atas adalah sebagai berikut, 1) datar, 2) dalam, 3) vertikal, 4) horizontal, 5) kontras, 6) murni, 7) statis, 8) lurus, 9) lengkung, 10) bersudut, 11) Spiral, 12) Tinggi, 13) Medium, 14) Rendah, 15) Terlakis, 16) Lanjutan, 17) Tertunda, 18) Simetris, 19) Asimetris. Sedangkan desaian lantai atau floor design ialah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang membentuk formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung.

Tari Raddat Koko merupakan suatu diantara nama dari beberapa jenis tarian yang ada di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. Tari Raddat Koko ini merupakan warisan budaya di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas yang kini sudah jarang ditampilkan. Awalnya Tari Radat Koko ini diciptakan untuk mengelabui penjajah Belanda pada zaman itu. Sebelum diberi nama Radat Koko nama tarian ini adalah Raudah diciptakan oleh Alm. H.Suni Bin H. Harun. Pada tahun 1917 tarian ini ditampilkan oleh nenek-nenek. Kemudian pada tahun 1928 tarian ini dibawakan kembali oleh seorang pemuda bernama Koko yang berasal dari Jawa. Kedatangan Koko adalah untuk mengajak para penduduk Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas untuk mengusir penjajah Belanda pada waktu itu. Mereka berkumpul selalu dicurigai oleh penjajah Belanda jadi mereka tidak dapat berkumpul maka pemuda yang bernama Koko membuat siasat dengan menciptakan tarian Raudah. Dengan diciptakannya tarian Raudah ini agar penjajah Belanda tidak menaruh curiga pada penduduk setempat tetapi sebaliknya penjajah Belanda sangat mendukung terciptanya tarian Raudah ini, padahal itu adalah latihan perang tanpa senjata. Setelah tiga bulan Koko mengajarkan tari Raudah sukseslah tarian ini diajarkan pada penduduk setempat. Untuk mengenang jasa Koko yang telah mengajarkan tari Raudah ini penduduk pun memberikan nama tarian Raudah itu Raddat Koko (Bahri, 2012).

Pada zaman dahulu tarian ini ditarikan hanya perempuan saja karena pada waktu itu laki-laki dan perempuan tidak boleh bersatu, jadi perempuan diajarkan untuk beradat. Pada saat itu perempuan pergi kemarkas Belanda untuk mengambil senjata milik Belanda. Karena perempuan tidak dicurigai oleh penjajah Belanda. Pada tahun 1981 Tari Raddat Koko ini ditampilkan untuk menyabut Sultan Brunai dalam acara Musyabakah Tilawatil Qur'an tingkat Provinsi diadakan di kabupaten Sambas. Tarian ini sudah turun temurun dan sudah memiliki keturunan ke-7. Tari Raddat Koko ini biasanya ditampilkan pada acara 17 Agustus, penyambutan dan acara-acara lainnya. Tetapi sekarang tarian ini sudah mulai jarang ditampilkan. Sekarang tarian tersebut diajarkan kepada anak-anak yang berusia kisaran 8-12 tahun.

METODE

Metode Penelitian, dalam kegiatan penelitian diperlukan metode yang sesuai dengan masalah yang akan diselesaikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Kartiko (2010:84) metode penelitian adalah suatu metode penelitian yang mengumpulkan data untuk memberi gambaran semua data atau keadaan subyek/obyek penelitian kemudian

dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalah. Berdasarkan paparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode deskriptif analisis adalah suatu metode untuk memecahkan masalah dengan dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Metode deskriptif ini digunakan peneliti karena untuk memaparkan, menjelaskan dan mengungkapkan tentang analisis struktur gerak Tari Raddat Koko Kecamatan Sejangkung Sambas Kalimantan barat.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti karena, dalam penelitian ini lebih menekankan pada kenyataan dari data yang ditemukan dilapangan mengenai struktur gerak Tari Radat Koko. Menurut Sukmadinata (2012:60) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok yang terjadi dapat diungkapkan. Sehingga peneliti itu sendiri yang menjadi kunci dalam penelitian kualitatif ini. Musfiquon (2012:70) menyatakan bahwa paradigma penelitian kualitatif adalah berfikir secara induktif, yaitu metode yang digunakan dalam berfikir dengan bertolak dari hal-hal khusus ke umum. Hukum yang disimpulkan difenomena yang diselidiki berlaku bagi fenomena sejenis yang belum diteliti datanya bersikap nonangka. Dari pernyataan para ahli diatas maka peneliti membuat kesimpulan bahwa, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan dalam bentuk kalimat, pernyataan, dokumen serta data yang bersifat kualitatif untuk dianalisis secara kualitatif terhadap apapun yang terjadi dilapangan.

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif. Menurut Nawawi (1998:63) penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek peneliti (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain- lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta- fakta yang terjadi atau sebagaimana adanya pada saat sekarang. Zuriah (2005:47) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gambaran gejala- gejala, fakta- fakta, atau kejadian- kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat- sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian ini, berdasarkan pendapat para ahli tersebut memberikan pemahaman bahwa tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk menggambarkan gejala- gejala yang berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab- sebab dari suatu gejala tersebut. Lokasi Penelitian, penelitian ini dilakukan dikediaman Bapak Bahri di Desa Sekuduk Rt 12 RW 06 Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Kalimantan barat.

Sumber Data dan Penelitian, dalam penelitian kualitatif orang-orang yang menjadi sumber data disebut informan. Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* dalam penelitian ini, agar dapat menambah informasi yang banyak tentang Tari Radat Koko. Menurut Sugiyono (2013:125) teknik *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah Bapak Subahri

beserta istri yang menjadi narasumber utama sebagai penerus Alm. H. Suni Bin H. Harun dan video Tari Radat Koko. Data penelitian adalah catatan atau kumpulan fakta yang beberapa hasil pengamatan empiris pada variabel peneliti (dalam Musfiqon 2012:149). Data yang diperoleh peneliti adalah dalam bentuk deskriptif, yang berupa hasil wawancara, foto dan video Tari Raddat Koko Sambas Kalimantan barat.

Teknik pengumpul data, untuk memperoleh data yang dapat mengungkap masalah dalam suatu penelitian, perlu dipilih beberapa teknik pengumpul data yang sesuai dengan tujuannya. Menurut Walcott (1992) dalam Sukmadinata (2012:151) disebutnya sebagai strategi pekerjaan lapangan primer, yaitu: pengalaman dalam bentuk observasi, pengungkapan dilakukan melalui wawancara, dan pengujian dengan mencari dokumenter. Dalam penelitian ini ada tiga teknik dalam mengumpulkan data yang akan digunakan yaitu pengamatan (observasi), pengungkapan (wawancara) dan pengujian (dokumentasi). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut, Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut sanafiah faisal (1990) dalam Sugiyono (2013:310) menyatakan “mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan atau tersamar, dan observasi tak terstruktur”. Dalam hal, saat melakukan pengumpulan data peneliti menyatakan kepada narasumber bahwa peneliti sedang melakukan penelitian terhadap Tari Radat Koko. Penelitian ini dimulai pada tanggal 10 Oktober 2016 yang lakukan kepada nara sumber yakni Bapak Bahri yang merupakan penerus dari Alm. H. Suni bin Harun. Dalam waktu yang berbeda peneliti juga melakukan observasi gerak tari Radat Koko terhadap penari yang bernama Budiman yang merupakan mahasiswa jurusan seni tari dan musik Universitas Tanjungpura Pontianak. Observasi ini termasuk dalam observasi secara terang - terangan atau tersamar, agar narasumber dan peneliti tidak ada merasa yang ditutup – tutupi. Hal ini juga dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan info yang akurat tentang struktur gerak.

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah penelitian. Jenis yang dilakukan peneliti yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*). Menurut Suwigyono (2013:319) yaitu sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Teknik ini harus melakukan komunikasi interaktif dengan informan secara langsung. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan yang dibutuhkan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Wawancara ini dilakukan langsung dengan Bapak Bahri beserta istri sebagai narasumber utama. Dalam hal ini wawancara yang dilakukan hanya pada hal- hal yang berkaitan dengan struktur gerak Tari Radat Koko.

Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dimana peneliti berusaha memperoleh informasi dengan cara mengumpulkan dokumentasi, baik dokumentasi tertulis, gambar dan video saat melakukan

wawancara dengan observasi dengan narasumber dengan tujuan sebagai bukti nyata bagi peneliti berlangsungnya kegiatan tersebut.

Dalam hal ini peneliti selalu berusaha untuk memperoleh data atau informasi yang mengenai masalah peneliti yaitu struktur gerak tari Radat Koko. Saat di lapangan peneliti menemukan beberapa dokumen dari narasumber, berupa tulisan langsung dari Bapak Bahri. Selain itu dokumen berupa foto ragam gerak tari yang diperoleh dari penari bernama Budiman yang merupakan mahasiswa jurusan seni tari dan musik Universitas Tanjungpura Pontianak. Dokumen ini sangat membantu peneliti untuk melakukan analisis sehingga data- data yang dibuat lebih akurat.

Alat pengumpul data, Penelitian ini peneliti sendiri merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Menurut Syam (2010:69) yang menjadi alat utama dalam pengumpulan data tersebut adalah manusia itu sendiri. Dengan demikian kedudukan peneliti adalah sebagai instrument utama yang berugas sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, penganalisis dan pelapor hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat pengumpulan alat lainnya, seperti ; a) Lembar Observasi, untuk hal yang berkaitan dengan objek apa yang akan diteliti berkaitan dengan struktur gerak dan bentuk penyajian pada Tari Raddat Koko Sambas Kalimantan barat, b) Lembar wawancara, berfungsi untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dan untuk melengkapi data yang diperoleh berupa pertanyaan-pertanyaan masalah yang ada pada penelitian ini, Camera handphone dan camera digital, Digunakan untuk pengambian foto-foto dan berupa suara dan video yang berhubungan data-data yang akan diperlukan, Buku catatan berfungsi untuk mencatat hasil dari wawancara.

Teknik Pengecekan Keabsahan Data, Uji keabsahan data menurut Stainback (dalam Sugiono, 2013:365) bahwa penelitian kualitatif menekan aspek validitas. Data yang dapat dinyatakan validitas apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Maka dari itu data-data yang didapatkan berupa video, foto, catatan dan dokumentasi lain harus bersifat refleksif, berarti analisis yang lebih cermat dan hakti-hati terhadap seluruh proses penelitian dengan kata lain harus diuji kepercayaan, dalam Sukamadinata (2012:105).

Dalam penelitian ini triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang beda. Teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah teknik uji kredibilitas (*credibility*). Menurut Sugiono (2013:368) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan Perpanjangan pengamatan, peningkatan penekunan dalam penelitian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.

Teknik Analisis Data, setelah memperoleh data dan mengumpulkan beberapa data yang dibutuhkan maka selanjutnya data tersebut harus dianalisis agar diperoleh suatu gambaran yang bermanfaat dari semua data yang telah diperoleh tersebut. Selain itu temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Kartiko (2010:253) mendefinisikan analisis data sebagai berikut: “Proses penghimpunan atau pengumpulan data, pemodelan dan transformasi data dengan

tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan laporan, teknik yang digunakan dan nama atau sebutan bergantung pada tujuan dan bidang ilmu yang terkait". Sesuai dengan pendapat di atas maka langkah- langkah teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut, 1) Menganalisis dan meninterpretasikan struktur gerak Tari Radat Koko Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Mendeskripsikan struktur gerak Tari Raddat Koko Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Kalimantan barat, 2) Mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing, 3) Membuat simpulan berdasarkan hasil penelitian tentang struktur gerak Tari Radat Koko, 4) Data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tari Radat Koko terdiri dari gerak tari maknawi dan gerak tari murni. Gerak tari maknawi yakni gerak yang mempunyai arti atau makna tertentu. Sedangkan gerak murni adalah gerak yang tidak mempunyai arti yang tidak mempunyai arti tertentu. Gerak ini dilakukan untuk mendapatkan kesan artistik dalam mendukung gerakan tari. Dari kesembilan belas ragam gerak desain atas tidaklah baku. Pola desain dapat diubah sesuai keinginan penari, seperti posisi penari menghadap penonton dapat diubah menjadi posisi saling berhadapan atau posisi penari yang bergerak ditempat bias dirubah menjadi maju mundur atau menyerong. Dari tabel 4. 1 Deskripsi Desain Atas Tari Radat Koko Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas, diketahui desain atas yang digunakan adalah desain datar yakni badan berdiri tegak menghadap penonton. Selain itu juga digunakan desain dalam pada saat memperagakan gerakan silat, desain vertikal pada saat lengan menjulur ke atas atau kebawah, desain horizontal pada saat anggota badan lebih mengarah ke arah horizontal, desain kontras pada saat bagian kaki atau tangan dalam posisi bersilang yang memberikan kesan berenergi dan kuat. Desain murni pada posisi penari dalam keadaan tenang halus dan lembut, desain statis memberikan kesan teratus pada saat penari melakukan pose yang sama walaupun anggota badan lain yang bergerak yakni menggunakan lengan dengan desain murni terus – menerus, sedangkan kakinya bergerak kesana – kemari yang memberikan kesan lentur. Desain lurus memberikan kesan sederhana dan kokoh, desain bersudut pada saat posisi persendian seperti lutut, siku, pergelangan tangan dan pergelangan kaki menekuk tajam sehingga menimbulkan kesan penuh kekuatan. Desain medium pada posisi gerakan dipusatkan pada bagian dada ke bawah hingga pinggang yang memberikan kesan penuh emosional dan desain tertunda pada posisi anggota tubuh seolah - olah menggantung seperti posisi kaki diangkat menggantung di atas lantai untuk beberapa saat.

Terdapat 5 gugus yakni Gugus melambatkan tangan yang tergambar pada ragam gerak 3, 6, 10 yakni dengan motif tangan di ayun kesamping stinggi 45°, frase hitungan 1- 8 dilakukan dengan hitungan lambat dengan kalimat desain statis, Gugus menumbok paha pada ragam 4 dengan motif posisi masih berlutut

dengan badan menunduk ke bawah serta siku di letakkan dipaha, dengan frase hitungan dilakukan sebanyak 2 x 8 dengan hitungan sedang, kalimat terdapat desain simetris pada kaki dan paha serta desain kontras pada posisi lengan. Gugus napak lantai pada ragam gerak 5, 16 dengan motif posisi badan condong ke atas serta tangan kedua-duanya di bawah dengan posisi disilang, frase gugus napak lantai dilakukan dengan hitungan 2 x 8, dengan kalimat desain rendah pada pinggang penari. Gugus pasang kaki kuda pada ragam gerak 7,11,12,13, 16, 18 dengan motif posisi kaki di buka kaki kanan di depan kaki kiri dibelakang, dengan telapak kaki kanan menyentuh lantai dan telapak kaki kiri menjinjit, dengan frase dilakukan dalam hitungan 1 – 4. Dengan kalimat desain dalam pada kaki. Gugus silat pada ragam gerak ragam gerak 7,13,17 dengan motif posisi badan berdiri tegak lurus dengan pergelangan tang di tekuk ke depan, frase hitungan 1 – 8 posisi tangan lurus dan pergelangan tangan di tekuk, dengan kalimat terdapat desain dalam pada kaki dan desain medium pada lengan dan badan.

Pembahasan

Analisis Desain Lantai Tari Radat Koko Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Desain lantai ialah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang membentuk formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dapat dibuat kedepan, kebelakang, kesamping atau menyerong. Selain itu garis lurus dapat pula dibuat menjadi desain V dan kebalikannya, segitiga, segiempat, huruf T dan kebalikannya, dan juga desain zig-zag. Garis lengkung dapat dibuat lengkung kedepan, kebelakang, kesamping atau menyerong. Dari dasar lengkung ini dapat pula dijadikan desain lengkung ular, lingkaran, angka delapan, dan bentuk spiral. Garis lurus memberikan kesan lembut tetapi lemah. Garis lurus banyak digunakan dalam tarian-tarian klasik jawa dan tari hula-hula kuno dari hawai. Garis lingkaran banyak digunakan pada tari-tarian primitif dan pada tari-tarian komunal yang kebanyakan berciri sebagai tari ria (Hasan Waliono, 1992:157). Berikut adalah desain lantai Tari Radat Koko Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung.

Berdasarkan hasil analisis desain lantai Tari Radat Koko Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas diketahui bahwa secara keseluruhan desai lantai horizontal lurus dengan posisi berbaris ke samping. Tari Radat Koko adalah desain lurus, yakni desain ini sama halnya dengan desain atas bersifat tidak baku dapat diubah sesuai dengan keinginan penari.

Rancangan Pembelajaran Imitasi Tari Tradisi

Terkait dengan hasil penelitian yang akan diimplementasikan di sekolah yang mana terfokus pada tingkat Sekolah Menengah Pertama pada mata pelajaran seni budaya. Berdasarkan kurikulum KTSP yang diberlakukan disekolah Sekolah Menengah Pertama di kelas VII sangat sesuai dengan standar kompetensi 13 yaitu mengapresiasi karya seni dengan kompetensi dasar 13.1 yaitu mengidentifikasi karya seni tari berpasangan/ berkelompok daerah setempat. Tujuan pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mengimitasi gerak Tari *Radat Koko*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tari Radat Koko adalah tarian tradisional yang berasal dari desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. Pada awalnya tarian ini digunakan untuk mengelabui penjajah yang bertujuan agar penjajah Belanda tidak menaruh curiga kepada masyarakat yang sedang berlatih perang. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat rangkaian gerak yang disusun sehingga menjadi satu kesatuan gerak tari yang utuh membentuk struktur gerak tari yang terdiri dari motif, frase, kalimat dan gugus. Terdapat 5 gugus yakni Gugus melambatkan tangan, Gugus menumbok paha, Gugus napak lantai, Gugus pasang kaki kuda dan Gugus silat Gerak Tari Radat Koko terdiri dari gerak murni dan maknawi. Desain atas yang terbentuk adalah desain vertikal, desain horizontal, desain kontras, desain murni, desain statis, desain lurus, desain bersudut, desain medium dan desain tertunda. Sedangkan desain lantai yang terbentuk secara keseluruhan adalah desain lurus.

Saran

Demi kelestarian tarian daerah Kabupaten Sambas perlu adanya peningkatan sosialisasi tentang seni tari daerah asal setempat, dengan diadakan seminar ataupun pelatihan. Khususnya untuk guru lebih menguasai seni tari daerah untuk dapat dikenalkan kepada siswa dan diimplementasikan dalam pembelajaran.

Adanya hasil penelitian dan dokumentasi baik berupa foto maupun video diharapkan agar dapat menjadi referensi bagi yang berminat mempelajari Seni Tari Radat Koko Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kalimantan Barat. Selain itu juga dapat dijadikan dokumen aset daerah untuk dipromosikan sebagai hasil karya seni ke dalam Negara bahkan mancanegara.

DAFTAR RUJUKAN

- Hendy Jurnawan.2015. *Analisis Struktur Gerak Tari Jepin Langkah Penghibur Penghibur di Kota Pontianak Kalimantan Barat*. Universitas Tanjungpura.
- Hidjat, Robbin. 2001. *Koreografi Tunggal Petunjuk Praktikum Matakuliah Koreografi Tunggal*. Malang: departemen Pendidikan Nasional. Universitas Negeri Malang Fakultas Sastra.
- Kartika, Masria Sari. “*Struktur Gerak Tari Tupai Jonjang di Kanagarian Lumbo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan*”. 13 Desember2015.<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/articl/view/3381/1994>.
- Murgiyanto.1992. *Koreografi*. Jakarta:PT. Ikrar Mandiri Abadi.

- Musfiqon.2012. Panduan ***Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan***. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Soedarsono. 1978. ***Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari***. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Soedarsono.2000. ***Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa***. Yogyakarta: MSPI.
- Suanda, Endo dan Sumaryono, 2006. ***Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara***. Jakarta: Kantor Sekretariat Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Sugiyono. 2013. ***Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantatif dan R&D***. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Ben. 1985. ***Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru***. Yogyakarta: Ikalasti.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. ***Metode Penelitian Pendidikan***. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Waliono Hasan. 1992. ***Koreografi***. Jakarta. P.T. Ikrar Mandiri Abadi.